

# ANALISIS KARAKTERISTIK PSIKOLOGIS NARAPIDANA PENGGUNA NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN

**Junaidin**

Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

email: julpsikologi@gmail.com

**Abstrak: Analisis Karakteristik Psikologi Narapidana Pengguna Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik psikologi narapidana pengguna narkoba di lembaga pemasyarakatan Kelas IIB Raba Bima. Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah narapidana pengguna narkoba sebanyak 85 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yaitu *General Health Questionnaire (GHQ-28)*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan adalah sebagai berikut. Aspek psikosomatik narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba, Bima menunjukkan pada kategori tinggi yaitu sebesar 58,82%, kecemasan pada kategori tinggi dengan hasil sebesar 56,47%; disfungsi sosial pada kategori cukup tinggi dengan hasil yang diperoleh sebesar 43,53%; dan depresi pada kategori tinggi dengan hasil sebesar 63,53%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini juga menjadi sebuah pembelajaran ilmiah bagi narapidana pengguna narkoba di seluruh Lembaga Pemasyarakatan untuk meningkatkan pemahaman terkait sumber daya manusia (SDM) tentang bahaya narkoba terhadap karakteristik psikologis SDM.

**Kata kunci:** narapidana, narkoba, karakteristik psikologis

**Abstract: Analysis of Psychological Characteristics of Narcotics Users in Prisons.** This study was aimed at analyzing the psychological characteristics of drug user inmates in class IIB penitentiary Raba Bima. This study used *ex-post facto* research method. The population was 85 drug users. The data were collected using questionnaire namely *General Health Questionnaire (GHQ-28)*. The data obtained were then analyzed using descriptive statistical analysis. The study shows that the psychological characteristics of drug user prisoners in the penitentiary are as follows. The psychosomatic aspects of drug user inmates at Class II B Raba Penitentiary, Bima showed a high category of 58.82%; anxiety in the high category with results of 56.47%; social dysfunction in the high enough category with results obtained at 43, 53%; and depression in the high category with a result of 63.53%. Based on the results, this study also becomes a scientific learning for drug user inmates in all Penitentiary to improve their understanding of human resources (HR) about the dangers of drugs to the psychological characteristics of human resources.

**Keywords:** prisoners, drugs, psychological characteristic

## **PENDAHULUAN**

Narkoba merupakan obat atau zat yang menurut banyak kalangan sangat populer baik di tataran regional, nasional maupun internasional. Masalah narkoba menjadi pusat perhatian di kalangan pemerintah, orang tua, pendidik, tokoh agama, dan masyarakat pada umumnya. Secara umum pengguna narkoba bukan hanya kalangan remaja saja, tetapi sebagian besar usia setengah baya dan tua. Namun, saat ini fenomena penyalahgunaan narkoba sudah merajalela. Fenomena ini berdampak negatif bagi penggunanya baik secara biologis maupun psikologis, seperti gejala somatis, kecemasan, disfungsi sosial, dan depresi berat (Sahebi, Jafar-Abadi, Mousavi, Ghabili, & Khalili, 2012).

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, alkohol, dan zat adiktiflainnya, yang bekerja mempengaruhi kerja sistem penghantar sinyal saraf (*neurotransmitter*), sel-sel susunan saraf pusat otak sehingga terganggunya fungsi kognitif, (pikiran), persepsi, daya nilai, (*judgement*), dan perilaku serta dapat menyebabkan efek ketergantungan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen, dan konsisten.

Pengaruh narkoba sangat buruk untuk kesehatan pribadi maupun dampak sosial yang ditimbulkan. Di bidang kedokteran (kesehatan) sebagian besar golongan narkoba masih bermanfaat bagi pengobatan. Di sisi lain bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan, terlebih lagi bila disertai peredaran di jalur ilegal, akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas pada umumnya (Purnomowardani, 2000).

Penyalahgunaan narkoba merupakan bahan perbincangan di seluruh dunia. Pada tahun 2010 antara 153 dan 300 juta orang berusia 15-64 tahun (3,4-6,6%) dari populasi dunia pada kelompok usia ini telah menggunakan narkoba setidaknya sekali dalam setahun. Di Eropa, ganja (23 juta orang), kokain (4 juta orang), metil amfetamin (ekstasi, 2,6 juta orang) dan amfetamin (2 juta orang) di antara para pengguna itu masih berusia 15-26 tahun. Umumnya, inisiasi penggunaan semua narkoba terjadi selama remaja atau tahun-tahun awal masa dewasa. Penggunaan zat yang secara hukumnya legal seperti tembakau dan alkohol terus dalam proporsi yang jauh lebih besar dengan usia di kelompok populasi yang sama (Basnet, Onyeka, Tiihonen, Föhr, & Kauhanen, 2015).

Dalam menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran narkoba secara ilegal di kalangan masyarakat, pemerintah Indonesia menetapkan UU RI Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Narkotika adalah zat atau obat alamiah ataupun sintetis yang menyebabkan perubahan atau gangguan kesadaran. Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Puslitkes-UI yang dilakukan pada Tahun 2012 mengungkapkan bahwa pengguna narkoba yang memiliki tingkat ketergantungan sekitar 3,8 juta sampai 4,2 juta orang (Kompasiana, 2015).

Laporan BNN menyatakan bahwa secara nasional data kasus tindak pidana narkoba pada tahun 2007-2011 terjadi sebanyak 139.350 orang (BNN, 2012). BN NTB melaporkan bahwa penyalahgunaan narkoba di NTB tahun 2014 diprediksikan mencapai 51.519 jiwa dari total populasi penduduk 3.423.300 jiwa atau 1,50% dari populasi merupakan pengguna narkoba (Antara, 2016).

Prevalensi tindakan kriminal dan kejahatan serta penyalahgunaan narkoba

baru-baru ini telah dikaitkan dengan meningkatnya gangguan perilaku dan kelainan psikologis terhadap individu atau kelompok (Poldrugo, 1998). Beberapa penelitian di Iran melaporkan bahwa penyalahgunaan narkoba memiliki prevalensi gangguan perilaku dan psikologis (Hasan-Shahi & Ahmadian, 2004; Sahebi, Vahidi, & Mousavi, 2010), dengan hasil penelitian bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan faktor utama yang mendorong perilaku seseorang ke arah perbuatan atau tindakan kejahatan sehingga mengakibatkan angka tindakan kriminalitas yang tinggi (Sahebi *et al.*, 2012).

Hubungan antara dimensi karakteristik psikologis dan kepribadian penggunaan narkoba dimediasi oleh proses penguatan yang berbeda antara faktor internal dan eksternal seseorang (Woicik, Stewart, Pihl, & Conrod, 2009). Penelitian Fornieles (2015) menunjukkan bahwa ciri-ciri karakteristik psikologis dapat dikategorikan sebagai *endophenotypes* (suatu fungsi perilaku atau organisme yang termanifestasikan) dari risiko gangguan penggunaan narkoba. Banyak hasil penelitian di bidang sosiologi bahwa penyebab dan motif utama dari penyalahgunaan narkoba adalah keinginan untuk kesenangan dan ingin mengalami rasa euforia, karena dalam banyak kasus pengguna narkoba adalah orang-orang muda. Motif ini didukung oleh ketidakdewasaan sosial, kecerobohan, dan kesembronoan (Jurkštaitė-Pačėsiėnė & Sapežinskienė, 2016).

Gambaran karakteristik psikologis pengguna narkoba pada umumnya seperti psikosomatik. Kecemasan, disfungsi sosial, dan depresi merupakan suatu kesatuan sikap serta perilaku patologis akibat banyaknya jumlah narkoba yang telah digunakan oleh individu atau pengguna. Karakteristik psikologis yang dialami oleh

individu tersebut secara berkelanjutan akan berdampak pada perilaku maladaptif seperti gangguan jiwa dan akan mengalami kejadian bunuh diri pada individu yang bersangkutan.

Pandangan secara teoritis mengenai jenis-jenis karakteristik psikologis dijelaskan sebagai berikut. Rochman mendefinisikan psikosomatik sebagai gangguan secara fisik yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan, sosial, dan lingkungan (2010: 98). Kecemasan adalah sebagian keadaan umum dari ketakutan atau firasat (Nevid, Rathus, & Grenne, 1997: 200). Pride *et al.* (2014) mendefinisikan disfungsi sosial adalah fitur yang menonjol dari tipe perilaku seperti meningkatnya masalah sosial, mengeluh, kesepian, tidak bergaul dengan orang lain, dan tidak menyukai orang lain. Depresi didefinisikan oleh Davidson, Neale, dan Kring (2006: 372) sebagai kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain, dan tidak dapat tidur, kehilangan selera makan, hasrat seksual, dan minat serta kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan.

Karakteristik psikologis seperti yang dijelaskan tersebut di atas dimiliki oleh narapidana kasus penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berasumsi bahwa banyak aspek karakteristik psikologis yang ditimbulkan oleh narapidana kasus penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*, karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung. Penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan gejala karakteristik psikologis yang ada pada

responden, yaitu tingkat karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari 2017 s/d 30 Februari 2017. Populasi dari penelitian ini adalah narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan yang berjumlah 85 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *General Health Questionnaire (GHQ-28)* yang dikemukakan oleh Golberg dan Hiller Tahun 1979. Instrumen ini mengukur empat aspek karakteristik psikologis yaitu psikosomatik, kecemasan, disfungsi sosial, dan depresi. Jumlah pertanyaan sebanyak 28 item dengan rincian masing-masing 7 item per aspek.

Instumen berupa skala Likert yang terdiri dari seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh data tentang karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik statistik deskriptif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima, dengan sasaran seluruh narapidana

pengguna narkoba yang berjumlah 85 orang. Persentase subjek penelitian yaitu 83 orang berjenis kelamin laki-laki (82%) dan dua orang berjenis kelamin perempuan (18%). Data tentang karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba berdasarkan sosiodemografis diperoleh melalui angket berupa instrumen meliputi, nama, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Tabel 1 menyajikan distribusi latar belakang pendidikan responden.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenjang pendidikan responden adalah SD berjumlah 3 orang (7.00%), SMP berjumlah 24 orang (28.00%), SMA berjumlah 52 orang (45.00%), dan jenjang S1 (Sarjana) berjumlah 6 orang (20.00%). Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa responden yang berpendidikan SMA lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden yang berlatarbelakang pendidikan SD, SMP, dan sarjana. Rangkuman data karakteristik psikologis responden disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil deskripsi data pada Tabel 2, karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba diketahui bahwa 85 orang narapidana pengguna narkoba. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 23,02% dan skor terendah 21,28%. *Mean* 89,74%. Deskripsi data dari hasil analisis karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima menggambarkan tingkat karakteristik psikosomatik lebih tinggi di bandingkan

Tabel 1. Distribusi Data Latar Belakang Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	3	7
SMP	24	30
SMA	52	43
S1	6	20
Total	85	100

Tabel 2. Rangkuman Data Karakteristik Psikologis Narapidana Pengguna Narkoba

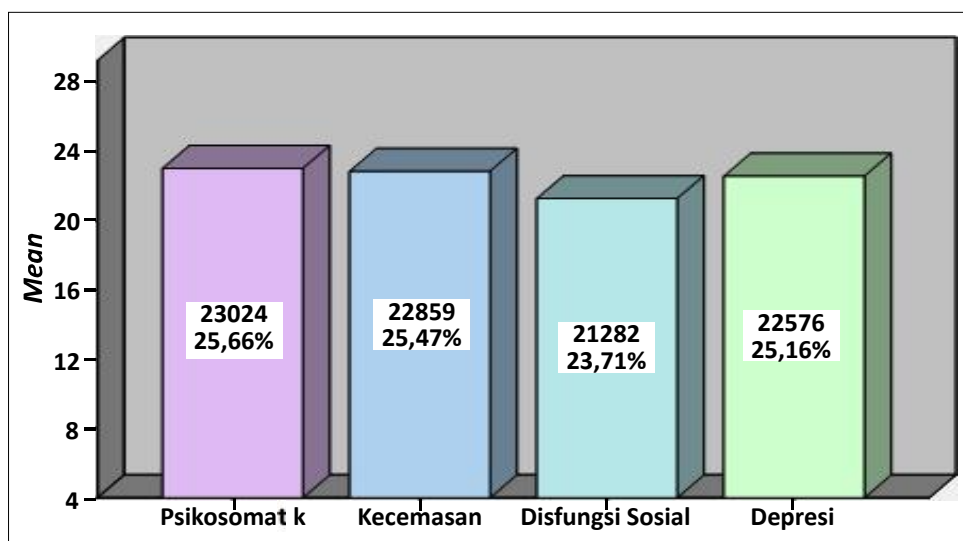
	Aspek				Total Karakteristik Psikologis
	Psikosomatik	Kecemasan	Disfungsi Sosial	Depresi	
<i>N Valid</i>	85	85	85	85	85
<i>N Missing</i>	0	0	0	0	0
<i>Mean</i>	23,02	22,86	21,28	22,58	89,74
<i>Median</i>	25,00	24,00	21,00	25,00	93,00
<i>Mode</i>	27 <sup>a</sup>	28	21	28	102 <sup>a</sup>
<i>Std Dev</i>	4,838	5,251	4,725	5,959	17,280
<i>Min</i>	9	8	8	7	37
<i>Max</i>	28	28	28	28	112
<i>Sum</i>	1957	1943	1809	1919	7628

dengan aspek kecemasan, disfungsi sosial, dan depresi yaitu sebesar 23.02%.

Gambar 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan persentase data karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan adalah psikosomatik yang dialami oleh narapidana pengguna narkoba dengan hasil persentase nilai sebesar (25,66%). Hasil tersebut digolongkan dalam kategori tinggi. Kecemasan narapidana pengguna narkoba sebesar

(25,47%), hasil ini dikategorikan tinggi. Disfungsi sosial narapidana pengguna narkoba dengan persentase nilai (23,72%), hasil ini dikategorikan tinggi. Depresi yang dialami oleh narapidana pengguna narkoba memiliki hasil dengan nilai sebesar (25,16%), persentase hasil nilai tersebut dikategorikan tinggi.

Berdasarkan persentase hasil secara keseluruhan tentang data karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba



Gambar 1. Frekuensi Skor Tingkat Karakteristik Psikologis Narapidana Pengguna Narkoba

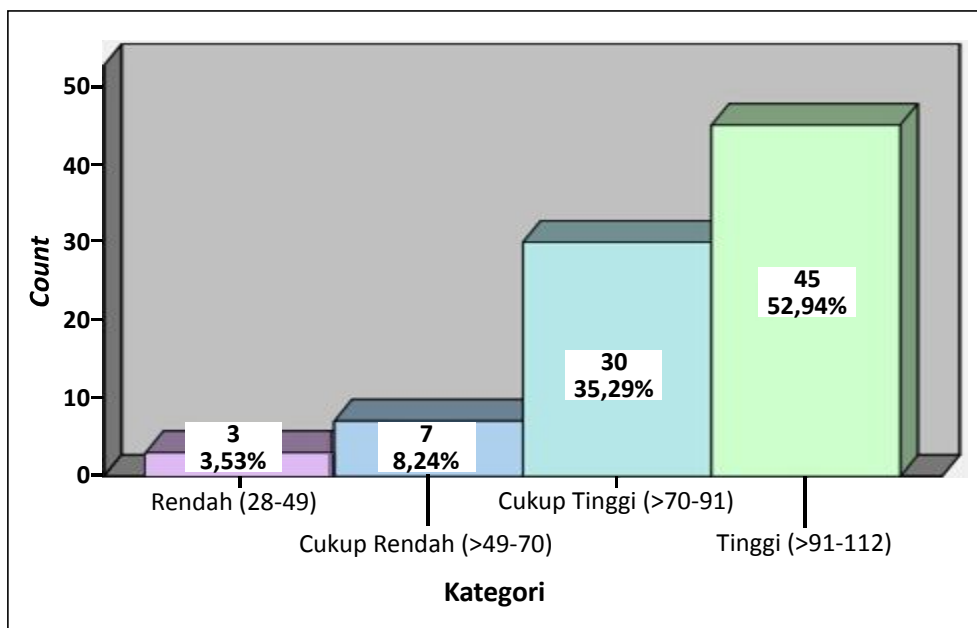
tersebut dapat disimpulkan bahwa psikosomatik dikategorikan lebih tinggi dari pada aspek-aspek karakteristik psikologis yang lain yaitu kecemasan, disfungsi sosial, dan depresi.

Gambar 2 menyajikan karakteristik psikologis narapidana. Gambar 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai skor total karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan perhitungan hasil penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan

program komputer SPSS 16.0. Hasil analisis data dari karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan (Gambar 2).

Data tentang psikosomatik terdiri dari 28 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 85 orang narapidana pengguna narkoba. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 58,82% dan skor terendah sebesar 4,71%. Deskripsi data tentang psikosomatik narapidana pengguna narkoba disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa psikosomatik narapidana pengguna narkoba di



Gambar 2. Skor Total Karakteristik Psikologis Narapidana Pengguna Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan

Tabel 3. Frekuensi Skor Psikosomatik Narapidana Pengguna Narkoba

<i>Category</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Cumulative percent</i>
Rendah (28 - 49)	3	3,53	3,53
Cukup Rendah (> 49 - 70)	7	8,24	11,76
Cukup Tinggi (> 70 - 91)	30	35,29	47,06
Tinggi (> 91 - 112)	45	52,94	100,00
Total	85	100,00	

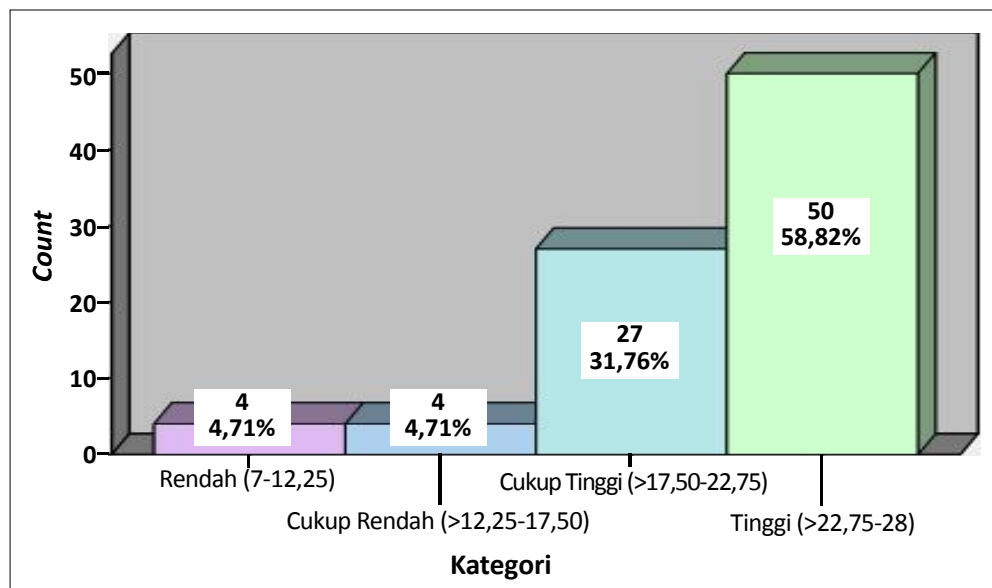


Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 50 hasil tersebut digolongkan dalam kategori tinggi yaitu (58,82%). Sebanyak 27 berada pada kategori cukup tinggi yaitu sebesar (31,76%), dan yang termasuk dalam kategori cukup rendah dan rendah sebesar 4 yaitu (4,71%). Keseluruhan hasil analisis data tentang psikosomatik dapat dilihat Gambar 3.

Data tentang kecemasan terdiri atas 28 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 85 orang narapidana pengguna narkoba. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 56,47% dan skor terendah sebesar 5,88%. Deskripsi data

tentang kecemasan narapidana pengguna narkoba disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa kecemasan narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima berada pada tingkat kategori tinggi yaitu sebesar 48 dengan hasil (56,47%) persentase tersebut berada dalam kategori tinggi, 23 mencapai hasil (27,06%) jumlah tersebut dikategorikan cukup tinggi, 9 senilai (10,59%) persentase tersebut pada kategori cukup rendah, dan nilai 5 dengan persentase (5,88%) digolongkan dalam kategori rendah.



Gambar 3. Frekuensi Skor Tingkat Psikosomatik Narapidana Pengguna Narkoba

Tabel 4. Frekuensi Kecemasan Narapidana Pengguna Narkoba

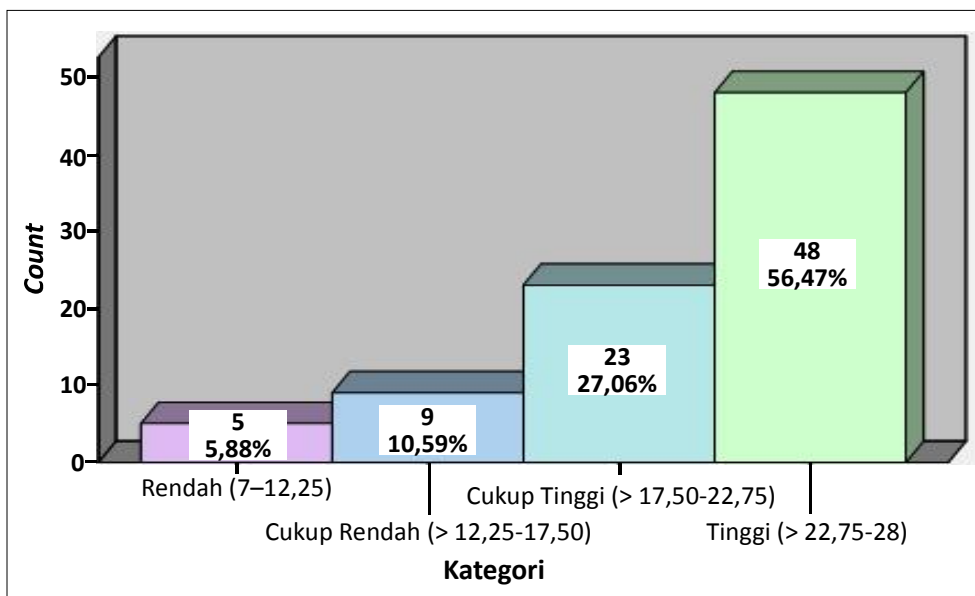
Category	Frequency	Percent	Comulative percent
Rendah (7-12,25)	5	5,88	5,88
Cukup Rendah (>12,25-17,50)	9	10,59	16,47
Cukup Tinggi (>17,50-22,75)	23	27,06	43,53
Tinggi (>22,75-28)	48	56,47	100,00
Total	85	100,00	

Hasil analisis data tentang kecemasan narapidana pengguna narkoba secara keseluruhan dapat dilihat pada daftar grafik frekuensi Gambar 4.

Deskripsi data tentang disfungsi sosial terdiri dari 28 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 85 orang narapidana pengguna narkoba. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 38,82% dan skor terendah sebesar 5,88%. Deskripsi data tentang disfungsi sosial narapidana pengguna narkoba disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada Tabel 5.

Hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa disfungsi sosial nara-

pidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima berada pada tingkat kategori cukup tinggi yaitu sebesar 37 dengan persentase nilai yaitu (43,53%), kemudian skor 33 dengan persentase hasil nilai sebesar 38,82%, hasil tersebut tergolong pada kategori tinggi, sedangkan frekuensi 10 dengan jumlah hasil persentase yaitu (11,76%), skor nilai tersebut dikategorikan cukup rendah, dan frekuensi 5 dengan jumlah nilai persentase sebesar (5,88%), nilai hasil presentasi tersebut tergolong pada kategori rendah. Hasil penelitian terhadap gambaran tingkat disfungsi sosial narapidana pengguna narkoba



Gambar 4. Frekuensi Skor Tingkat Kecemasan Narapidana Pengguna Narkoba

Tabel 5, Frekuensi Disfungsi Sosial Narapidana Pengguna Narkoba

Category	Frequency	Percent	Comulative percent
Rendah (7-12,25)	5	5,88	5,88
Cukup Rendah (> 12,25-17,50)	10	11,76	17,65
Cukup Tinggi (> 17,50-22,75)	37	43,53	61,18
Tinggi (> 22,75-28)	33	38,82	100,00
Total	85	100,00	



secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 5.

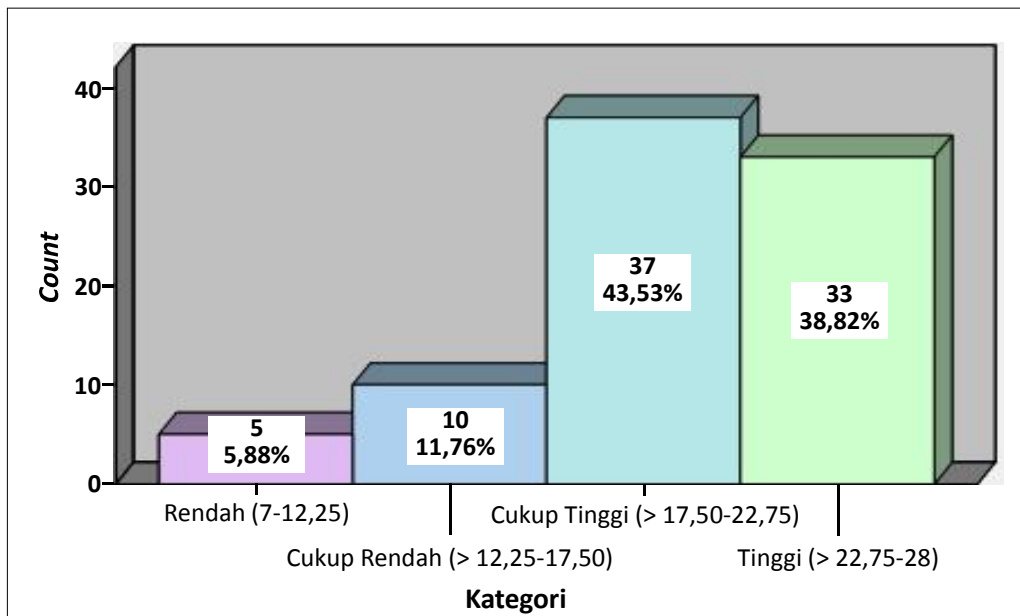
Hasil deskripsi data tentang depresi terdiri dari 28 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 85 orang narapidana pengguna narkoba. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 63,53% dan skor terendah sebesar 8,24%. Deskripsi data tentang depresi narapidana pengguna narkoba disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada Tabel 6.

Berdasarkan data pada Tabel 6 diketahui bahwa depresi narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima adalah 54, skor hasil

tersebut digolongkan dalam kategori tinggi yaitu sebesar (63,53%), sementara 10 pada kategori cukup tinggi yaitu sebesar (11,76%), kemudian 14 pada rentang cukup rendah yaitu dengan hasil (16,47%), dan frekuensi 7 berada pada rentang kategori rendah yaitu sebesar (8,24%).

Berdasarkan hasil analisis dilakukan pengkajian lebih lanjut tentang karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan sebagai berikut.

Untuk mengukur tingkat karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan digunakan



Gambar 5. Frekuensi Skor Tingkat Karakteristik Psikologis Narapidana Pengguna Narkoba

Tabel 6. Frekuensi Depresi Narapidana Pengguna Narkoba

Category	Frequency	Percent	Comulative Percent
Rendah (7-12,25)	7	8,24	8,24
Cukup Rendah (> 12,25-17,50)	14	16,47	24,71
Cukup Tinggi (> 17,50-22,75)	10	11,76	36,47
Tinggi (> 22,75-28)	54	63,53	100,00
Total	85	100,00	

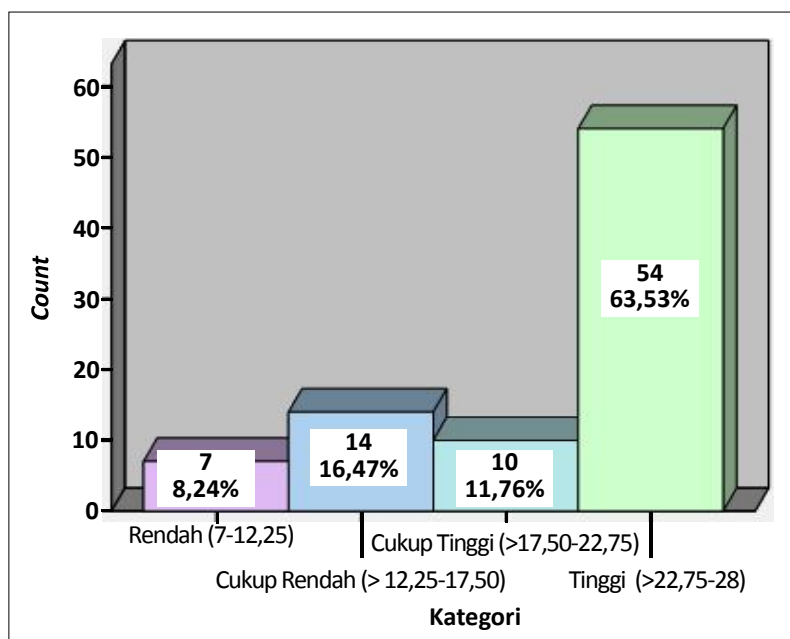
angket GHQ-28. Berdasarkan hasil analisis karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan pada penelitian ini yaitu psikosomatik. Psikosomatik narapidana pengguna narkoba tersebut tergolong dalam kategori tinggi yaitu (58,82%). Dengan memaknai hasil analisis data secara keseluruhan, disimpulkan bahwa psikosomatik narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan digolongkan pada kategori tinggi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh van Dessel, van der Wouden, Dekker, & van der Horst (2016) yang menunjukkan bahwa gejala psikosomatik lebih tinggi dari pada gejala, kecemasan, dan depresi.

Data terkait dengan kecemasan narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima menunjukkan bahwa terdapat 48% narapidana dengan hasil 56,47%. Persentase tersebut berada dalam kate-

gori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecemasan narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas termasuk pada rentang kategori yang tinggi.

Tingginya nilai persentase yang diperoleh dari hasil analisis karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba pada aspek kecemasan tersebut dikarenakan pemakaian yang secara berlebihan atau dalam kapasitas yang banyak. Pernyataan tersebut dibuktikan juga dengan hasil penelitian *American Psychiatric Association* [APA] (1998) dan Sundberg, Winebarga, dan Taplin (2007). Hasil penelitian Assari dan Lankarani (2013) juga menunjukkan bahwa kecemasan umum tampaknya menjadi faktor utama adanya risiko untuk pemikiran bunuh diri di antara orang Amerika dan Afrika yang melakukan penyalahgunaan obat-obatan terlarang serta dapat berkontribusi lebih resiko adanya pemikiran bunuh diri di kalangan orang kulit hitam Karibia.



Gambar 6. Frekuensi Skor Tingkat Depresi Narapidana Pengguna Narkoba

Diketahui dari hasil analisis data karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba pada aspek disfungsi sosial menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi sebesar (37%) dengan persentase nilai yaitu (43,53%), nilai tersebut berada pada rentang kategori cukup tinggi. Dilihat dari data presentasi yang ditunjukkan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa disfungsi sosial narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan pada kategori cukup tinggi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Pride *et al.* (2014) yang mengungkapkan bahwa disfungsi sosial pengguna narkoba sebagai kesulitan interaksi sosial yang dialami oleh individu dengan orang lain, mencakup fungsi individu untuk mengenali, memahami, dan berperilaku terhadap stimuli sosial yang relevan.

Hasil analisis karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima, bahwa depresi diketahui pada frekuensi 54 digolongkan dalam kategori tinggi yaitu sebesar (63,53%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Crawford *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap depresi serta diskriminasi sosial terhadap remaja yang berkepanjangan atau mengalami depresi sepanjang hidupnya.

## SIMPULAN

Narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan mengalami psikosomatik pada kategori tinggi. Narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan mengalami kecemasan pada kategori tinggi. Narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan disfungsi sosial pada kategori cukup tinggi. Narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan mengalami depresi pada kategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2016). Dua ratus orang pemakaian narkoba di NTB. *Sinar Harapan* (p. 13).
- Assari, S., & Lankarani, R. M. (2013). Ethnicity modifies the additive effects of anxiety and drug use disorders on suicidal ideation among black in the United states. *Journal of Preventive Medicine*, 4(11).
- Basnet, S., Onyeka, I. N., Tiihonen, J., Föhr, J., & Kauhanen, J. (2015). Characteristics of drug-abusing females with and without children seeking treatment in Helsinki, Finland. *Scandinavian Journal of Public Health*, 43(3), 221-228.
- Crawford, N. D., White, K., Rudolph, A. E., Jones, K. C., Benjamin, E. O., & Fuller, C. M. (2014). The relationship between multiple forms of discrimination, neighborhood characteristics, and depression among illicit drug users in New York City. *Journal of Drug Issues*, 44(2), 197-211.
- Davidson, G. C., Neale, J. N., & Kring, A. M. (2006). *Psikologi abnormal*. (Terj.: Noermalasari Fajar). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan-Shahi, M. M., & Ahmadian, K. (2004). Mental health of psychoactive substance-dependent patients. *Journal of Fundamentals of Mental Health*, 6(24), 131-139.
- Jurkštaitė-Pačėšienė, L., & Sapežinskienė, L. (2016). Aggression of drug users against the others and the need for psychotherapeutic crisis/preventive intervention (Case study). *Sveikatos Mokslai/Health Sciences*, 26(1), 75-80.
- Kompasiana. (2015, 2). *Darurat narkoba di Indonesia: Data dan fakta yang mengerikan*. Diunduh dari <https://www.kompasiana.com/>
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (1997). *Abnormal psychology in a changing world* (3<sup>rd</sup> ed.). Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.

- Poldrugo, F. (1998). General clinical, ethical and medico-legal aspects: Alcohol and criminal behaviour. *Alcohol and Alcoholism*, 33(1), 12-15.
- Pride, N. A., Korgaonkar, M. S., Barton, B., Payne, J. M., Vucic, S., & North, K. N. (2014). The genetic and neuroanatomical basis of social dysfunction: Lessons from neurofibromatosis type 1. *Human Brain Mapping*, 35(5), 2372-2382.
- Purnomowardani, A. D. (2000). Penyingkapan diri, perilaku seksual, dan penyalah-gunaan narkoba. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 60-72.
- Republik Indonesia. (1997). *Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 tentang Narkotika*.
- Rochman, K. L. (2010). *Kesehatan mental*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sahebi, L., Jafar-Abadi, M. A., Mousavi, S. H., Ghabili, K., & Khalili, M. (2012). Analysis of psychological characteristics and criminal history of intravenous drug abusers in Iran. *International Journal of Medicine and Medical Sciences*, 2(6), 128-133.
- Sahebi, L., Vahidi, R. G., & Mousavi, S. H. (2010). Prevalence of hypertension and associated variables in hospital staff in Iran. *Acta Medica Saliniana*, 39(1), 6-13.
- Sundberg, N. D., & Winebarger, A. A. (2007). *Psikologi klinis* (ed. IV). (Terj.: Helly Prajitno Soejipto dan Sri Mulyantini Soejipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- van Dessel, N. C., van der Wouden, J. C., Dekker, J., & van der Horst, H. E. (2016). Clinical value of DSM IV and DSM 5 criteria for diagnosing the most prevalent somatoform disorders in patients with medically unexplained physical symptoms (MUPS). *Journal of Psychosomatic Research*, 82, 4-10.
- Woicik, A., Stewart, S. H., Pihl, R. O., & Conrod, J. (2009). The substance use risk profile scale: A scale measuring traits linked to reinforcement-specific substance use profiles. *Addictive behaviors*, 34(12), 1042-1055.